



SITUS BERITA LINGKUNGAN



HOME

TENTANG

READERSBLOG

HUTAN HUJAN

FOTO

PARA PENJAGA HUTAN

Nasib Masyarakat Adat Barambang Katute, dari Teror Penangkapan sampai Ancaman Tambang (Bagian 2)

🕒 September 30, 2013 👤 Wahyu Chandra, Makassar 📁 Hutan, xLingkungan Hidup



Aksi solidaritas menolak tambang di Barambang Katute di Makassar oleh sejumlah aktivis mahasiswa. Selain menolak tambang aksi mahasiswa juga menuntut pembebasan 11 warga yang ditangkap tahun 2009 dari segala tuntutan. Foto: Arman Dore Suharman, Gertak.

TERPOPULER MINGGU INI

Penelitian: Permintaan Tinggi, Kura-kura Marak Diperdagangkan

🕒 June 19, 2017

Inilah Kabar Terakhir Alba, si Orangutan Albino

🕒 June 19, 2017

Indonesia Kampanyekan Perikanan Berkelanjutan untuk Dunia, Seperti Apa Itu?

🕒 June 19, 2017

Bandara BIJB Ditargetkan Beres Desember 2017

🕒 June 19, 2017

Dugong Kembali Terjerat di Solor Barat. Bagaimana Akhirnya?

🕒 June 19, 2017

POPULER

Ular Muncul di Perkebunan...

12 Fakta Menarik Mengenai...

Si Jenius Boyan Slat Siap...

Tanpa Diduga, Fotograf...

Inilah yang Terjadi Saa

Selama ini, pemerintah memproklamirkan Hutan Bonto Katute sebagai kawasan hutan lindung, dan tertutup bagi warga. Ternyata, tahun 2010, di kawasan ini dimulai eksplorasi tambang emas, dengan izin diberikan kepada PT. Galena Sumber Energi (GSE).

Warga baru mengetahui pada 2011. Konon, izin tambang sudah sejak 2008, pada 2010 diperpanjang hingga 2013. Eksplorasi ini makin intens tahun 2012 tanpa ada pembicaraan dengan warga sekitar. Mereka

banyak menggali sampel, dan seluruh aktivitas dikawal tentara.

Para tentara ini, beserta beberapa preman kampung yang disewa, selalu menjadi juru bicara pemilik tambang. "Warga bertanya, kalau hutan itu memang hutan lindung milik negara kenapa justru aktivitas tambang dibiarkan?" kata Arman Dore Armansyah, Juru Bicara Gerakan Rakyat Tolak Tambang Bonto Katute.

Penolakan tambang ini, disebabkan beberapa hal. *Pertama*, dari segi bentang alam, Desa Bonto Katute pada ketinggian 1.000 Mdpl, dengan kemiringan $\pm 20\%$ atau 45° , ini berisiko terhadap kawasan sekitar jika digunduli.

Kedua, di Kecamatan Sinjai Borong, Sinjai Selatan, Sinjai Barat, dan Sinjai Tengah, ada 14 retakan pada daerah dataran tinggi. Keempat daerah itu rawan bencana. Pada 21 Juni 2006, terjadi banjir bandang dan tanah longsor yang menelan korban jiwa 214 orang dan korban hilang mencapai 45 orang. Sedangkan pengungsi per 26 Juni 2006 mencapai 6.400 orang.

"Jika eksploitasi tambang tetap dipaksakan, tidak menutup kemungkinan memicu kejadian serupa dengan eskalasi lebih besar."

Menurut dia, sejak ada rencana eksploitasi tambang ini, intimidasi terhadap warga terus meningkat. Ancaman penangkapan sering diterima warga. Ketua Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) Sinjai bahkan dituduh sebagai provokator.

BERITA MONGABAY TERKINI



DISKUSI



Penelitian: Permintaan Tinggi, Kura-kura Marak Diperdagangkan

Inilah Kabar Terakhir Alba, si Orangutan Albino

Indonesia Kampanyekan Perikanan Berkelanjutan untuk Dunia, Seperti Apa Itu?

Bandara BIJB Ditargetkan Beres Desember 2017

Dugong Kembali Terjerat di Solor Barat. Bagaimana Akhirnya?

Satwa Laut Menyeramkan Ini Ternyata Sangat Melindungi Sarangnya

Prosedur dari Kementerian Belum Keluar, Implementasi Perdasus Pengelolaan Hutan Berkelanjutan di Papua Terkendala



Kepala Dusun Bola Langiri yang banyak menyuarakan aspirasi warga diberhentikan dari jabatan. Dia dipecat langsung oleh Camat Sinjai Borong. Istrinya yang seorang guru dimutasi di tempat jauh. "Tidak hanya itu, guru mengaji kampung juga dihentikan insentifnya. Pembagian beras miskin tidak ada pada warga menolak tambang. Bahkan Kepala Desa setempat menolak menandatangani surat pernikahan bagi warga yang menolak tambang," ucap Arman.

Meski demikian, warga Barambang Katute tetap bersikukuh menolak keberadaan tambang itu. Rombongan peneliti juga diusir beberapa waktu lalu. Untuk mengantisipasi para peneliti ini, warga membangun posko di daerah peneliti dulu membangun tenda.

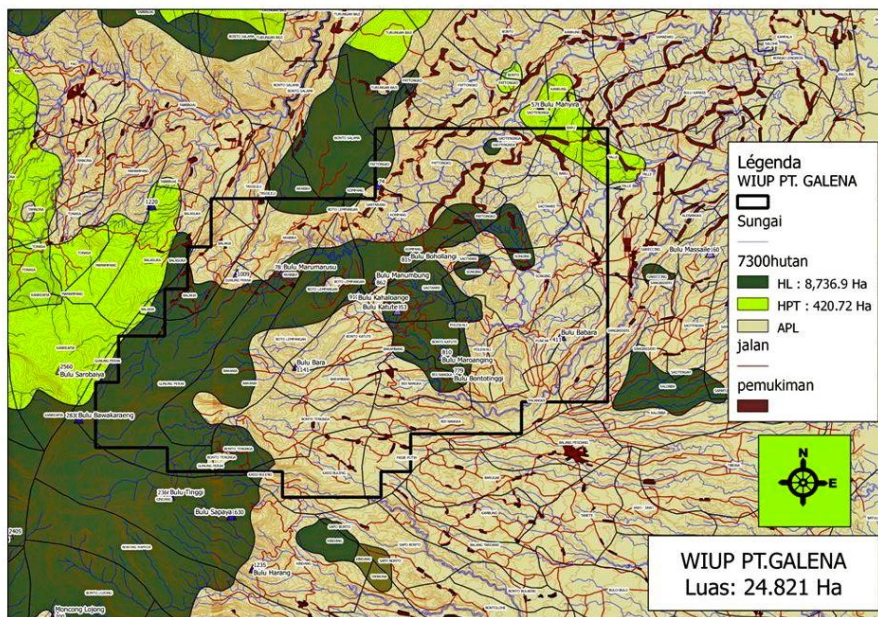
"Perlawanan keras warga ini akumulasi dari kekecewaan atas apa yang terjadi selama ini. Apalagi janji-janji pemerintah daerah dan dewan untuk menyelesaikan masalah ini tak benar-benar terealisasi."

Sampai saat ini belum ada kepastian status kawasan itu. Warga yang diliputi waswas bergantian menjaga posko perlawanan mereka hingga saat ini. (Habis)

Kampung Penyu ini Bisa Hilang, Makin Terancam Abrasi

Ular Muncul di Perkebunan Sawit, Fenomena Apakah Ini?

Ketika Perlindungan Perempuan Rendah Lemahkan Upaya Proteksi Hutan



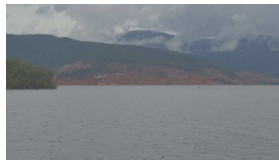


Aksi tolak tambang emas di lahan masyarakat adat di Sinjai. Warga diminta keluar dari lahan yang mereka tinggal turun menurun dengan alasan hutan lindung, eh, kawasan itu malah diberikan izin kepada perusahaan tambang untuk eksis. Foto: Arman Dore Suharman, Gertak

Related



Nasib Masyarakat Adat Barambang Katute, dari Teror Penangkapan sampai Ancaman Tambang (Bagian 1)
September 29, 2013
In "Hutan"



Jatam: 70 Persen Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang
September 28, 2012
In "Hutan"

Warga Tolak Tambang Emas Terabas Hutan Lindung, Dephut Turun Tangan Kasus penolakan tambang emas di Desa Wanggameti, kecamatan Matawai Lapau, Sumba Timur
October 16, 2012
In "Hutan"

0 Comments

S



Add a comment...

Facebook Comments Plugin





HUTAN ADAT BUKAN HUTAN NEGARA

MASYARAKAT ADAT BARAMBANG KATUTE

MASYARAKAT ADAT SINJAI

SINJAI

SULAWESI

TAMBANG EMAS SINJAI

« **PREVIOUS**

Nestapa Warga
Kalteng karena
Sawit, dari Sungai
Tercemar sampai
Pencaplokan Lahan

NEXT »

Konflik Lahan di
Sumut Meningkat



MONGABAY.CO.ID

TENTANG MONGABAY

ARTIKEL TERDAHULU

KOMENTAR TERBARU



Hak cipta

Tentang

SEPTEMBER 2013

M T W T F S S

1

2 3 4 5 6 7 8

9 10 11 12 13 14 15

16 17 18 19 20 21 22

23 24 25 26 27 28 29

30

« Aug

Oct »

HAK CIPTA

TENTANG

Mongabay Indonesia

